

## PENERAPAN PSAK 101 PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM PEMB IAYAAN SYARIAH BAKTI HURIA SYARIAH K.C. PAREPARE

**Putri<sup>1</sup> , Rahman Ambo Masse<sup>2</sup> , Rusnaena<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Institut Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia

[putri@iainpare.ac.id](mailto:putri@iainpare.ac.id) , [rahmanambomasse@iainpare.ac.id](mailto:rahmanambomasse@iainpare.ac.id) , [rusnaena@iainpare.ac.id](mailto:rusnaena@iainpare.ac.id)

### **Abstract**

*The purpose of this study is to determine the provisions for the presentation of financial statements and the application of PSAK 101 in the KSPPS Bakti Huria Syariah K.C Parepare. This research includes qualitative descriptive research with data collection techniques carried out through observation, documentation, and direct interviews with branch leaders and Admin Teller staff related to financial statements. The results showed that the provisions for the presentation of financial statements at KSPPS Bakti Huria Syariah K.C.Parepare were not fully in accordance with PSAK 101 because KSPPS Bakti Huria Syariah K.C Parepare only recorded 3 components of financial statements, namely Balance Sheet, Profit and Loss, and Cash Flow. The application of PSAK 101 is in accordance with the principle of accountability because the data presented is concrete and real. However, it is not fully in accordance with the principles of fairness and truth because the cooperative/business financial statements (Baitul Tanwil) are still combined with the social finance statements (Baitul Mall).*

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui ketentuan penyajian laporan keuangan serta penerapan PSAK 101 pada KSPPS Bakti Huria Syariah K.C Parepare. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara langsung terhadap pimpinan cabang dan staff Admin Teller terkait dengan laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketentuan penyajian laporan keuangan di KSPPS Bakti Huria Syariah K.C.Parepare belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK 101 hal ini dikarenakan KSPPS Bakti Huria Syariah K.C Parepare hanya mencatat 3 komponen Laporan keuangan yaitu Neraca, Laba Rugi, dan Cash Flow. Adapun penerapan PSAK 101 telah sesuai dengan prinsip pertanggungjawaban karena data yang disajikan bersifat konkrit dan nyata. Namun belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip keadilan dan kebenaran dikarenakan masih digabungkannya laporan keuangan koperasi/bisnis (Baitul Tanwil) dengan laporan keuangan sosial (Baitul Mall).

## **| KATA KUNCI**

*KSPPS Bakti Huria Syariah K.C Parepare, PSAK 10*

### **Pendahuluan**

Belakangan ini terjadi suatu peningkatan terhadap kajian bidang akuntansi menuju akuntansi dalam pandangan Islam atau akuntansi syariah. Beberapa isu atau faktor yang mendorong munculnya akuntansi syariah yaitu struktur sosial, ekonomi, hukum, politik dan agama. Di Indonesia, perkembangan akuntansi dari masa ke masa dipengaruhi oleh adanya perkembangan agama Islam, yang kemudian mendorong perkembangan ekonomi Islam sebagai bentuk refleksi penerapan ajaran Islam <sup>1</sup>.

Akuntansi syariah pada dasarnya termasuk dalam bentuk penerapan dari nilai-nilai Islam sebagai Agama yang tidak hanya mengatur masalah kemanusiaan namun juga mengatur masalah kehidupan sehari-hari. Akuntansi dalam Islam merupakan alat untuk menjalankan perintah Allah SWT untuk melakukan pencatatan terkait dengan transaksi yang dilakukan suatu badan usaha <sup>2</sup>.

Di tengah masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam, maka muncullah suatu lembaga yang berbasis syariah seperti koperasi simpan pinjam pembiayaan syariah. Pada masyarakat Indonesia koperasi syariah lebih dikenal dengan BMT (Baitul Mall wa Tamwil). Menurut Mu'alim dan Abidin, menyatakan bahwa BMT merupakan organisasi ekonomi yang difokuskan pada pengembangan kerjasama dan investasi dalam rangka untuk mengembangkan usaha mikro dan mengentaskan kemiskinan melalui sistem bagi-

---

<sup>1</sup> Hani Werdi Apriyanti, *Teori Akuntansi* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 5-6

<sup>2</sup> Naurah Nashifah, Iwan Wisandani, Lina Marlina, *Analisis Implementasi PSAK 101 Pada Laporan Keuangan Di KSPPS BMT Al-Bina Tasi Kmalaya*, Jurnal Ekonomi Syariah, vol.5 No. 1. Mei 2020, h. 44.

rugi. BMT memiliki 2 Fungsi utama, yakni sebagai Baitul Maal dan Baitul tamwil<sup>3</sup>

Baitul maal berfungsi untuk mengumpulkan dan menyalurkan dana yang bersifat non profit, seperti zakat, infaq, waqaf dan sedekah, fungsi tersebut sama dengan kesejahteraan. Baitul Tamwil berfungsi untuk mengumpulkan dan menyalurkan dana yang berorientasi pada profit, seperti menyalurkan pembiayaan kepada anggota, dan kegiatan produktif lainnya, fungsi tersebut sama dengan fungsi institusional. Fungsi sosial mengajarkan bahwa manusia harus peduli terhadap kondisi sekitar, masih masyarakat yang masuk dalam kategori mustahik sehingga perlu untuk dibantu. Sedangkan fungsi institusional membantu masyarakat yang kelebihan dana agar dapat dimanfaatkan oleh yang kekurangan dana untuk membangun usahanya sehingga mampu memperbaiki kondisi keuangan orang tersebut. Karena BMT merupakan salah satu koperasi dengan basis syariah, maka dalam penyajian laporan keuangannya menggunakan prinsip-prinsip akuntansi syariah, yang berpedoman pada pernyataan standar akuntansi keuangan syariah nomor 101 tentang penyajian laporan keuangan syariah.

PSAK 101 mengatur penyajian secara wajar posisi keuangan, kinerja dan arus kas entitas syariah, sehingga tujuan laporan keuangan tersebut dapat tercapai. Penyajian laporan keuangan yang diatur dalam PSAK 101 terdiri dari komponen-komponen laporan keuangan yang lengkap, meliputi: laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, laporan sumber dan penggunaan dana zakat, laporan sumber penggunaan dana kebajikan dan catatan atas laporan keuangan<sup>4</sup>. Demikian halnya dengan adanya koperasi yang beroperasi di kota Parepare yaitu koperasi simpan pinjam pembiayaan syariah Bakti Huria Syariah yang diketahui sebagai salah satu lembaga keuangan berbasis syariah yang memiliki kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat serta mengolah dana

---

<sup>3</sup> Shochrul Rohmatul Ajija, dkk,

<sup>4</sup> Naurah Nashifah, Iwan Wisandani, Lina Marlina, *Analisis Implementasi PSAK 101 Pada Laporan Keuangan Di KSPPS BMT Al-Bina Tasi kmalaya*, h. 45.

masyarakat tersebut dalam hal yang bersifat Nirlaba (not profit). Dana yang dihimpun itu berasal dari zakat, shadaqah dan infaq. Disamping itu juga merupakan lembaga keuangan yang bersifat profit motive, karena Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Bakti Huria Syariah K.C Parepare juga melakukan kegiatan yang berkenaan dengan jasa keuangan dan sektor riil. Sehingga dalam proses pelaporan keuangannya terwujud suatu transparansi yang bisa dipertanggungjawabkan baik kepada Tuhan maupun kepada masyarakat.

Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Bakti Huria Syariah adalah koperasi yang diperuntukkan untuk masyarakat kecil dan menengah yang bertujuan untuk membantu dalam hal penambahan modal kerja, koperasi syariah Bakti Huria ini berpusat di Kota Makassar tepatnya di Jl. Malengkeri No. 34 yang berdiri pada tanggal 23-12-2003 berdasarkan anggaran dasar 14/bh/dh/.ukm.20.3/xii/2003 dengan maksud untuk membangun dan mengembangkan potensi ekonomi anggota terutama bagi pengembangan sektor usaha kecil yang produktif. Dan saat ini memiliki 23 K.C di Sulawesi selatan dengan jumlah anggota 3.300 dan 30.000 calon anggota dengan jumlah karyawan di akhir tahun 2019 227 orang. Adapun ketua dewan pengawas yaitu Prof. H. Andi Faisal Bakti, MA., Ph.D. Salah satu K.C dari koperasi ini yaitu Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Bakti Huria Syariah K.C Parepare. Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Bakti Huria Syariah K.C Parepare adalah koperasi yang akan menjadi objek penelitian pada penelitian yang akan dilakukan, koperasi ini beralamat di Jl. H. Agus Salim, kec. Bacukiki Barat, Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Koperasi ini berdiri pada tanggal 15 Mei 2009. Adapun jumlah karyawan yang ada pada KSPPS Bakti Huria Syariah K.C Parepare yaitu 6 orang serta nasabah yang berjumlah tujuh ratus (700) orang, pada koperasi ini beroperasi selama 6 hari dalam 1 minggu yaitu hari Senin sd. Sabtu. Jenis pembiayaan yang ada pada koperasi ini terdiri atas 3 yaitu : pembiayaan mikro pinisi, pembiayaan mikro pintas dan pembiayaan prima.

Hasil observasi awal yang dilakukan pada KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare, ditemukan beberapa permasalahan yaitu: berdasarkan penerapan PSAK 101

menyatakan bahwa dalam Neraca terdiri dari Aktiva= Kewajiban+ ekuitas+dana syirkah Temporer, sedang dalam Neraca Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Bakti Huria syariah K.C parepare, dana syirkah temporer digabungkan dengan kewajiban, seharusnya disajikan terpisah dengan kewajiban. Adapun hambatannya seperti latar belakang pendidikan pada pegawai termasuk bendahara dari jurusan non akuntansi dan lebih mayoritas dari jurusan pendidikan menyebabkan adanya perbedaan interpretasi mengenai akuntansi syariah yaitu pegawainya belum paham mengenai akuntansi syariah termasuk belum paham bagaimana prinsip-prinsip Akuntansi syariah dengan prinsip kebenaran, keadilan dan tanggungjawab. Kemudian hambatan lain adalah masih terdapat pekerjaan ganda pada manajer/pegawainya. Adapun Pencatatan akuntansi pada koperasi simpan pinjam pembiayaan bakti huria syariah K.C parepare, menggunakan sistem kas basic yaitu sebuah pencatatan didalam Akuntansi yang hanya mencatat transaksi, jika ada penerimaan dan pengeluaran kas <sup>5</sup>.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis beranggapan bahwa pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan syariah Bakti Huria Syariah K.C Parepare belum sepenuhnya menerapkan PSAK 101, dan perlu penelitian lebih jauh mengingat koperasi tersebut merupakan suatu lembaga/ badan usaha yang berbasis Syariah. Tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana ketentuan penyajian laporan keuangan dan penerapan PSAK 101 pada penyajian laporan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan syariah Bakti Huria Syariah K.C Parepare.

## Metodologi

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif, metode

---

<sup>5</sup> Putri, bendahara KSPPS Bakti Huria Syariah, wawancara di jl. H. Agus salim tanggal 24 Desember 2020.

deskriptif analisis. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berlokasi di Jl.H.Agus salim ini melakukan penelitian setelah seminar proposal dan mendapat izin meneliti yang akan dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan lamanya,disesuaikan dengan kebutuhan No.81,Kp Baru,kec.Bacukiki Barat,Kota Pare-pare,Sulawesi Selatan. Penulis pada penelitian penelitian.

Fokus penelitian ini difokuskan kepada koperasi simpan pinjam pembiayaan syariah Bakti Huria Syariah K.C Parepare yaitu Penerapan PSAK 101 pada koperasi simpan pinjam pembiayaan syariah Bakti Huria Syariah K.C Parepare.

Dalam penelitian yang akan dilakukan,calon peneliti akan mengambil data melalui observasi awal,dan wawancara,dalam penelitian ini sumber datanya diperoleh dari pimpinan K.C serta Staf admin teller pada KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare. Peneliti juga membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan dan membaca jurnal-jurnal,artikel yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti terlibat langsung dilokasi penelitian atau penelitian lapangan untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data-data konkrit yang ada hubungannya dengan penelitian ini .Teknik pengumpulan data adalah salah satu langkah inti yang dimana langkah-langkah yang dilakukan dalam mengumpulkan data di Lapangan.Metode pengumpulan data yaitu bagian integral dari desain penelitian.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah semua data yang telah dikumpulkan melalui berbagai teknik seperti reduksi data, teknik penyajian data kemudian kesimpulan.

## **Hasil dan Diskusi**

### **A. Diskusi**

#### **1. Ketentuan penyajian Laporan keuangan pada KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare.**

Berdasarkan Observasi awal ditemukan bahwa dalam pencatatan laporan keuangan di

KSPPS Bakti Huria Syariah K.C Parepare pada bagian laporan Neraca terdiri dari dana syirkah temporer digabungkan dengan kewajiban,seharusnya disajikan terpisah dengan kewajiban sedangkan menurut PSAK 101 menyatakan bahwa dalam Neraca terdiri dari Aktiva= Kewajiban+ ekuitas+dana syirkahTemporer.

Adapun ketentuan penyajian Laporan keuangan yang digunakan oleh KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare berpedoman pada standar yang ditentukan oleh kantor pusat yang beralamat di Jl.Malengkari Raya Makassar dengan menggunakan aplikasi mikro data dan excel. hal ini juga dibuktikan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama dengan Pimpinan di KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare yaitu sbb :

“Dalam menyusun Laporan keuangan kami berpedoman pada mikro data dan aplikasi excel yang memang sudah ditentukan oleh pusat,jadi apa yang kami catat sesuai dengan yang diperintahkan oleh pusat”.<sup>36</sup>

Berdasarkan wawancara diatas bahwa Penyajian Laporan keuangan di Bakti Huria Syariah Parepare yaitu berpedoman pada mikro data dan excel yang telah ditentukan oleh pusat dalam hal ini penyajian laporan keuangannya dilakukan dengan mengikuti prosedur yang ada yaitu mencatat laporan Cash Flow setiap Bulan.

“Jadi kami dalam proses pencatatan laporan keuangan mengikuti Prosedur yang ada yaitu membuat setiap bulan laporan Cash Flow yang dilakukan oleh beberapa karyawan kemudian selanjutnya dirampungkan oleh staf denganberpedoman pada mikro data dan excel”.<sup>37</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan wawancara yang telah dilakukan dengan Putri selaku Staf admin teller Di KSPPS Bakti Huria Syariah K.C.Parepare yaitu sebagai berikut :

“Kami disini berpedoman pada mikro data yaitu standar semacam cash Flow.Dengan kata

---

<sup>36</sup> Muhammad Annas, Pimpinan K.C KSPPS Bakti Huria Syariah K.C.Parepare,wawancara diParepare, 15 Juni 2021

<sup>37</sup> Muhammad Annas, Pimpinan K.C KSPPS Bakti Huria Syariah K.C.Parepare,wawancara diParepare, 15 Juni 2021

lain bahwa di K.C itu hanya berpatokan dengan satu bentuk laporan yaitu Cash Flow, dalam hal ini kita hanya mengikuti apa yang diputuskan oleh pusat, K.C hanya menerima dan melaksanakan".<sup>38</sup>

Berdasarkan wawancara diatas bahwa dalam penyajian Laporan keuangan di Bakti Huria Syariah K.C. Parepare menggunakan standar dengan nama cash Flow atau lebih dikenal dengan nama Arus kas, jadi pencatatan laporan cash flow wajib dicatat oleh setiap K.C karena pencatatan tersebut yang menjadi acuan dalam penyusunan laporan keuangannya yaitu mencatat setiap sumber dana yang masuk serta dana yang keluar kemudian dilaporkan dalam bentuk laporan neraca dan laporan laba rugi.

Analisis Terhadap Format Laporan Neraca pada Neraca Bakti Huria Syariah K.C Parepare terdiri dari Aset = kewajiban + Modal, sedangkan menurut PSAK 101 Laporan posisi keuangan terdiri dari Aset = liabilitas + ekuitas + dana syirkah temporer.<sup>9</sup>

Terdapat perbandingan pos-pos antara laporan laba rugi di KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare dengan laporan laba rugi berdasarkan PSAK 101 memiliki beberapa perbedaan. Pada KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare tidak menyajikan akun hak bagi hasil milik bank/koperasi padahal akun tersebut merupakan salah satu indikator sebuah lembaga keuangan syariah yang penting dan harus dicatat sebagai bentuk transparansi suatu lembaga, selanjutnya masih terdapat penamaan akun yang belum sesuai seperti : pendapatan operasional, pada PSAK 101 pos pendapatan operasional dinamakan dengan pendapatan pengelolaan dana sebagai mudharib, hal ini dikarenakan sumber pendapatan hanya pada akad yang berbasis syariah.

Berdasarkan PSAK 101 laporan Cash Flow di KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare belum sepenuhnya sesuai dikarenakan belum memisahkan sumber dana masuk dan sumber dana

---

<sup>38</sup> Putri, Staf admin teller KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare, wawancara di Parepare, 7 Juni 2021

<sup>47</sup> Penyajian Laporan keuangan menurut PSAK 101



keluar kedalam beberapa pos.Sedangkan menurut PSAK 101 Laporan Arus kas sumber dana masuk dipisahkan kedalam beberapa pos yang berasal dari Aktivitas operasi dan Arus kas dari aktivitas investasi,

Kemudian untuk dana kas keluar dicatat dalam akun arus kas dari aktivitas pendanaan. Sedangkan pada di KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare pencatatan kas/cash Flow masih sangat sederhana yaitu sebatas pos Sumber dana kas masuk dan sumber dana kas keluar.

Dari penjelasan diatas, jelas bahwa ketentuan penyajian laporan keuangan diBakti Huria Syariah K.C. Parepare belum lengkap sesuai dengan PSAK 101, dikarenakan belum mencatat seluruh laporan keuangan yang telah di syaratkan oleh PSAK 101 seperti :

a. Laporan perubahan ekuitas

Bakti Huria Syariah K.C. Parepare tidak mencatat laporan perubahan ekuitas dikarenakan laporan tersebut telah tercantum pada laporan cash flow disamping karena asumsi dari pihak koperasi K.C bahwa laporan perubahan ekuitas bukan tugas mereka untuk mencatat akan tetapi hanya mengikutiaturan dari pusat<sup>10</sup>. Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan kakputri selaku staf admin teller sebagai berikut :

"kalau disini tidak menyajikan laporan perubahan ekuitas,karena memang bukan tugas dari K.C akan tetapi pusat semuanya ditentukan oleh pusat, tugasnya K.C hanya mengerjakan cash flow.diK.C hanya mengikuti aturan dari pusat,sehingga apa yang dikeluarkan pusat kita hanya mengikut.disamping untuk mengetahui perubahan ekuitas/modal yahhh ketika ada data data yang paling perbandingan yang disajikan kembali dari tahun sebelum nya dengan tahun ini ada perubahan modal" .<sup>11</sup>

b. Laporan sumber dan penggunaan dana zakat

KSPPS Bakti Huria syariah K.C. Parepare tidak mencatat laporan khusus untuk sumber dan penggunaan dana zakat akan tetapi digabungkan dengan laporan Neraca.

---

<sup>55</sup> Putri, Staf admin staf admin teller KSPPS Bakti Huria Syariah K.C.Parepare,wawancara diParepare, 7 Juni 2021

<sup>56</sup> Putri,Teller KSPPS Bakti Huria Syariah K.C.Parepare,wawancara di Parepare 7 Juni 2021

Adapun dan zakat yang terdapat di Neraca yaitu dana yang dicatat sebagai dana Sosial pada pos kewajiban yg didalamnya termasuk dana zakat, infaq, wakaf, sedekah ( SISWAF). Sebagai mana wawancara yang telah dilakukan bersama dengan pimpinan K.C yaitu sebagai berikut:

“Sebagai lembaga keuangan yang berbasis syariah maka disini kami juga menghimpun dana sosial yang terdiri dari: Zakat, infaq, wakaf, sedekah, dan nanti yang menyalurkannya adalah pusat, kami hanya mencatat sumber dananya yang masuk dan kemudian dimasukkan kedalam Neraca pada akun kewajiban”<sup>12</sup>.

c. Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan

KSPPS Bakti Huria syariah K.C. Parepare juga tidak mencatat laporan khusus untuk sumber dan penyaluran dana kebajikan , sama dengan laporan sumber dan penggunaan dana zakat yaitu dicatat bersama di neraca pada pos kewajiban dengan nama dana sosial. Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan bersama dengan kak putri selaku staf admin teller yaitu sebagai berikut :

“Jadi kalau disini Dana kebajikan yang anda maksud dinamakan dana sosial yang terdiri dari SISWAF,yang dicatat pada neraca dalam pos kewajiban lainnya dan penyalurannya dilakukan oleh pusat salah satunya dengan memanfaatkan dana tersebut untuk membeli mobil Ambulance”.<sup>13</sup>

Berdasarkan PSAK 101 penerimaan dana infaq dan shodaqah seharusnya dilaporkan terpisah dari laporan neraca karena hal itulah yang menjadi pembeda antara lembaga keuangan syariah dengan lembaga keuangan konvensional<sup>14</sup>.

## 2. Penerapan PSAK 101 pada KSPPS Bakti Huria Syariah K.C Parepare

KSPPS Bakti Huria Syariah K.C Parepare Dalam penerapan penyajian laporankeuangannya,

---

<sup>57</sup> Muhammad Annas, Pimpinan K.C KSPPS Bakti Huria Syariah K.C.Parepare,wawancara diParepare, 15 Juni 2021

<sup>58</sup> Putri, Teller KSPPS Bakti Huria Syariah K.C.Parepare, wawancara di Parepare 16 Juni

<sup>59</sup> Zulkifli, Boy Syamsul Bakhri, Rahmawati, *Analisis Penyajian Laporan Keuangan Koperasi Syariah BMT AL-Ittihad Pekanbaru*, Jurnal agama dan ilmu pengetahuan vol.16 No. April 2019, h. 20

terdiri dari beberapa unsur sebagaimana yang telah disebutkan oleh JS. Bahdudu dan Sutan Muhammad Zain yaitu :

- a. Program, adapun yang dimaksud dengan program disini adalah berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh koperasi untuk menunjang keberlangsungan usaha. KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare dalam penyajian Laporan keuangannya memiliki Program- program seperti produk pinjaman/pembiayaan dan produk simpanan, sebagaimana wawancara yang telah dilakukan bersama dengan pimpinan K.C yaitu :

“Kami menyediakan berbagai Program Program Terdiri Dari Beberapa Produk seperti Pinjaman/pembiayaan Dan Simpanan yang kemudian dibagi menjadi beberapa bagian seperti simpanan smart mikro, simpanan simantap, simpanan anggota, simpanan investasi, pembiayaan mikro pinisi, mikro pintas, mikro pri ma, Murabahah, Mudharabah, piutang jasa ijarah, piutang qardh hasan “. <sup>15</sup>

- b. Pelaksanaan penyajian laporan keuangan PSAK 101 di KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare seperti yang telah dibahas sebelumnya yaitu berbasis online dengan menggunakan aplikasi mikro data dan excel yang telah ditentukan oleh pusat koperasi tersebut. Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan bersama dengan pimpinan K.C sebagai berikut :

“Kami dalam pelaksanaan laporan keuangan satu arah saja karna kita berbasis online dan otomatis tentu penyajiannya itu sudah pasti dan konkrit tidak ada rekayasa didalamnya karna memang kami Dalam pengelolaan keuangan intinya transparansi paling utama. semua datanya manual ketika ada pemeriksaan atau kita membutuhkan datanya sisa meng klik apa yg kita minta semua sudah tertera pada mikro data “. <sup>16</sup>

Berdasarkan wawancara diatas bahwa pelaksanaan penyajian laporan keuangan di KSPPS

---

<sup>63</sup> Muhammad Annas, Pimpinan K.C KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare, wawancara di Parepare, 09 Juni 2021

<sup>68</sup> Muhammad Annas, Pimpinan K.C KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare, wawancara di Parepare, 09 Juni 2021

Bakti Huria Syariah K.C. Parepare secara otomatis terhubung kedalam sistem yang telah ditentukan oleh pusat sehingga tidak ada rekayasa didalamnya.

- c. Target yang menjadi acuan penyajian laporan keuangan KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare yaitu sebagaimana wawancara yang telah dilakukan bersama dengan pimpinan K.C sebagai berikut :

“Targetnya yang utama adalah Bagi hasil karena hal itu merupakan karakteristik dari lembaga keuangan syariah itu sendiri dan tentunya sangat memperhatikan jumlah pendapatan dan pengeluaran yg ada dalam laporan keuangan apakah balance antara pemasukan dan pengeluaran yang ada”.<sup>17</sup>

Hal yang sama di utarakan oleh Staf admin teller yaitu sebagai berikut :

“Kita sebagai lembaga keuangan syariah tentunya menggunakan sistem bagi hasil tapi itu di khususkan pada produk yang berbasis syariah saja karena produk di koperasi kami ini sebenarnya terdiri dari 2 macam yaitu produk yang memang sudah berbasis syariah dan juga masih ada produk yang berbasis konvensional”.<sup>18</sup>

Berdasarkan wawancara diatas bahwa Target penyajian laporan keuangan KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare yang paling utama sebagai lembaga keuangan berbasis syariah adalah sistem bagi hasil yg di khususkan pada produk pembiayaan yang berbasis syariah. Namun hal itu hanya di khususkan pada produk yang berbasis syariah.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare dalam

---

<sup>70</sup> Muhammad Annas, Pimpinan K.C KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare, wawancara di Parepare, 09 Juni 2021

<sup>71</sup> Putri, Staf admin teller KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare, wawancara di Parepare, 7 Juni 2021

<sup>72</sup> Laporan keuangan KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare tahun 2020

ketentuan penyajian Laporan keuangannya belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK 101 hal ini dikarenakan dalam ketentuan penyajian laporan keuangannya yaitu berpedoman pada mikro data dan excel yang telah ditentukan oleh pusat yang memiliki komponen sebagai berikut Laporan Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Cash Flow.<sup>19</sup>

Penyajian Laporan keuangan KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare yang masih belum sesuai khususnya pemenuhan komponen-komponen laporan keuangan yang harus disajikan disebabkan oleh karena saat ini koperasi tersebut masih menyajikan komponen-komponen laporan keuangan dengan mengacu kepada ketentuan atau standar yang ditetapkan oleh pusat yaitu mikro data dan excel. Oleh karena itu prinsip kebenaran dalam ketentuan penyajian laporan keuangannya masih belum maksimal.

Selanjutnya penerapan PSAK 101 Pada KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare Dalam penyajian Laporan keuangannya belum sepenuhnya menerapkan prinsip akuntansi syariah. KSPPS Bakti Huria syariah K.C. Parepare dalam penerapan PSAK 101 telah sesuai dengan prinsip pertanggungjawaban namun belum maksimal terhadap Prinsip keadilan dan kebenaran. Hal ini disebabkan karena masih digabungkannya dana yang bersifat nirlaba dengan dana yang bersifat profit oriented (bisnis) dan dalam produk pembiayaan yang dikeluarkan masih terdapat produk yang berbasis konvensional.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan terkait Penerapan PSAK 101 pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Bakti Huria Syariah K.C Parepare dapat disimpulkan pertama, dalam ketentuan penyajian laporan keuangan di KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare menggunakan sistem komputerisasi yang berpedoman pada mikro data. Adapun Ketentuan penyajian laporan keuangan di bakti huria syariah K.C parepare belum

sepenuhnya sesuai dengan psak 101 hal ini dikarenakan koperasi tersebut hanya mencatat 3 komponenen Laporan keuangan yaitu, laporan neraca, laba rugi, dan cash flow.

Kedua, terkait Penerpan PSAK 101 di KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare bahwa data yang disajikan bersipat konkrit dan nyata dan tidak ada rekayasa didalamnya sehingga telah memenuhi prinsip pertanggungjawaban namun belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip keadilan dikarenakan Masih digabungkannya Laporan keuangan yang bersifat Baitul Tanwil (Bisnis) dengan Baitul Mall (Sosial), juga belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip kebenaran dikarenakan penyajian laporan keuangannya Masih digunakan pembiayaan atau pinjaman yang berbasis konvensional dan terdapat penamaan akun dan pos pos yang belum sesuai dengan PSAK 101.

### Daftar Pustaka

- <sup>1</sup>Hani Werdi Apriyanti, *Teori Akuntansi* ( Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018),h. 5-6
- <sup>2</sup>Naurah Nashifah, Iwan Wisandani, Lina Marlina, *Analisis Implementasi PSAK 101 Pada Laporan Keuangan Di KSPPS BMT Al-Bina Tasi kmalaya*, Jurnal Ekonomi Syariah, vol.5 No. 1. Mei 2020, h. 44.
- <sup>3</sup>Shochrul Rohmatul Ajija, dkk,
- <sup>4</sup> Naurah Nashifah, Iwan Wisandani, Lina Marlina, *Analisis Implementasi PSAK 101 Pada LaporanKeuangan Di KSPPS BMT Al-Bina Tasi kmalaya*, h. 45.
- <sup>5</sup>Putri, bendahara KSPPS Bakti Huria Syariah,wawancara di jl. H.Agus salim tanggal 24 Desember 2020.
- <sup>36</sup> Muhammad Annas, Pimpinan K.C KSPPS Bakti Huria Syariah K.C.Parepare,wawancara di Parepare, 15 Juni 2021
- <sup>37</sup> Muhammad Annas, Pimpinan K.C KSPPS Bakti Huria Syariah K.C.Parepare,wawancara di Parepare, 15 Juni 2021
- <sup>38</sup> Putri, Staf admin staf admin teller KSPPS Bakti Huria Syariah K.C.Parepare,wawancara di Parepare, 7 Juni 2021
- <sup>47</sup> Penyajian Laporan keuangan menurut PSAK 101
- <sup>55</sup> Putri, Staf admin staf admin teller KSPPS Bakti Huria Syariah K.C.Parepare,wawancara diParepare, 7 Juni 2021

- <sup>56</sup> Putri, Teller KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare, wawancara di Parepare 7 Juni 2021
- <sup>57</sup> Muhammad Annas, Pimpinan K.C KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare, wawancara di Parepare, 15 Juni 2021
- <sup>58</sup> Putri, Teller KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare, wawancara di Parepare 16 Juni
- <sup>59</sup> Zulkifli, Boy Syamsul Bakhri, Rahmawati, *Analisis Penyajian Laporan Keuangan Koperasi Syariah BMT AL-Ittihad Pekanbaru*, Jurnal agama dan ilmu pengetahuan vol.16 No. April 2019, h. 20
- <sup>63</sup> Muhammad Annas, Pimpinan K.C KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare, wawancara di Parepare, 09 Juni 2021
- <sup>68</sup> Muhammad Annas, Pimpinan K.C KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare, wawancara di Parepare, 09 Juni 2021
- <sup>70</sup> Muhammad Annas, Pimpinan K.C KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare, wawancara di Parepare, 09 Juni 2021
- <sup>71</sup> Putri, Staf admin teller KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare, wawancara di Parepare, 7 Juni 2021
- <sup>72</sup> Laporan keuangan KSPPS Bakti Huria Syariah K.C. Parepare tahun 2022

---